

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEDULI LINGKUNGAN BERSIH DENGAN PEMILAHAN SAMPAH DI SD NEGERI 24 PONTIANAK TIMUR

Hezlina Syahwanti¹, Zainal Wahyu², Ika Muthya Anggraini³

^{1, 2, 3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Panca Bhakti,
Jalan Kom Yos Sudarso, Pontianak

¹e-mail: hezlina.syahwanti@upb.ac.id

Abstrak

Salah satu sekolah di Kelurahan Tanjung Hulu yang menghasilkan sampah setiap harinya adalah SD Negeri 24 Pontianak Timur dimana secara rutin setiap hari selalu dibuang ke TPS sehingga mengalami penumpukan sampah. SD tersebut akhirnya memutuskan untuk membakar sendiri sampah yang dihasilkan setiap harinya. Proses pembakaran dilakukan secara manual dan ini akan sangat berbahaya jika terdapat sampah dengan jenis yang mudah terbakar. Oleh karena itu, dibutuhkan penyuluhan pemilahan sampah agar lingkungan sekolah lebih bersih dan aman. Sasaran program pengabdian yaitu siswa SD Negeri 24 Pontianak Timur. Penyuluhan ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa SD tentang pentingnya pemilahan sampah, sumber sampah, dampak sampah bagi lingkungan maupun kesehatan manusia, serta pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu ceramah, tanya jawab, dan simulasi/demonstrasi. Keberhasilan kegiatan ini dinilai saat simulasi. Siswa memungut sampah di halaman sekolah dan berhasil memasukkan sampah yang dipungut ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenisnya.

Kata Kunci: pemilahan sampah, sampah organik, sampah anorganik, penyuluhan

Abstract

One of the schools in Tanjung Hulu Village that produces waste every day is SD Negeri 24 Pontianak Timur which is routinely disposed of every day to the TPS so that it experiences a buildup of garbage. The elementary school finally decided to burn the waste it produces every day. The combustion process is carried out manually and this will be very dangerous if there is waste of a flammable type. Based on these problems, it is necessary to educate on waste sorting so that the school environment is cleaner and safer. The target of this community service program is the students of SD Negeri 24 Pontianak Timur. This counseling is useful to increase knowledge for elementary school students about the importance of sorting waste, sources of waste, the impact of waste on the environment and human health, and the importance of disposing of waste according to its type. The methods used in this activity are lectures, questions and answers, and simulations/demonstrations. The success of this activity is assessed during the simulation. Students pick up trash in the school yard and manage to put the collected garbage into the trash according to its type.

Keywords: waste sorting, waste organic, waste inorganic, counseling

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan dunia baik di negara maju maupun negara berkembang. Rata-rata untuk kota-kota besar di Indonesia setiap orang menyumbangkan 0,68 kg sampah perhari, tidak terkecuali Kota Pontianak (Muhid, 2021). Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak terdapat 29 Kelurahan yang setiap harinya menghasilkan puluhan hingga ratusan ribu sampah per liter. Salah satunya kelurahan Tanjung Hulu yang menghasilkan 55.693 sampah per liter dan hanya memiliki 2 unit TPS (Tempat Pembuangan Sampah) saja (Dinas Lingkungan Hidup, 2021). Tentunya dapat memberikan efek buruk terhadap lingkungan jika terjadi penumpukan sampah setiap harinya. Beberapa area yang biasanya dengan mudah ditemukan tumpukan sampah yaitu salah satunya area sekolah.

Salah satu sekolah di Kelurahan Tanjung Hulu yang menghasilkan sampah setiap harinya adalah SD Negeri 24 Pontianak Timur. Sampah yang dihasilkan setiap harinya rutin selalu di buang ke TPS sehingga mengalami penumpukan sampah yang berlebihan. SD Negeri 24 Pontianak Timur akhirnya membuat keputusan untuk membakar sendiri sampah yang dihasilkannya setiap hari. Proses pembakaran ini dilakukan secara manual tanpa melakukan pemilahan sampah sebelum dibakar. Proses ini akan sangat berbahaya jika terdapat sampah dengan jenis yang mudah terbakar saat terkena api. Hal ini dapat mengakibatkan ledakan kecil atau asap yang mengandung zat kimia berbahaya jika terhirup oleh siswa ataupun guru di sekolah tersebut.

Beberapa kegiatan siswa yang selama ini sudah dilakukan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan yaitu mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban serta menjaga kebersihannya, membunuh jentik nyamuk pada genangan air, dan membuang sampah pada tempatnya. Sebagian besar siswa saat ini masih belum bisa memilah sampah dengan benar saat dibuang. Secara umum siswa masih lemah dalam disiplin memilah sampah organik dan anorganik (Kya, 2017).

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka dibutuhkan penyuluhan pemilahan sampah kepada siswa. Harapannya siswa dapat membuang sampah pada

tempatnya sesuai dengan jenis sampah tersebut. Manfaat jangka panjang kegiatan ini juga untuk mendidik generasi muda sehingga dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan yang bersih.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini (PkM) adalah agar siswa SD Negeri 24 dapat mengerti jenis sampah sebelum membuang sampah tersebut ke tempat sampah. Sampah yang memiliki senyawa kimia dapat dibuang dengan aman, sampah organik dapat ditanam dan sampah anorganik dapat dimanfaatkan dalam bentuk lainnya. Pada akhirnya jika diperlukan pembakaran sampah, maka dapat membakar sampah yang aman untuk dibakar.

METODE

Siswa SD Negeri 24 Pontianak Timur sebagai peserta penyuluhan sampah organik, anorganik dan b3 (bahan berbahaya dan beracun) pada PkM yang dilakukan ini. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi/demonstrasi. PkM ini dilaksanakan tanggal 30 November 2021 di SD Negeri 24 Pontianak Timur Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat (Gambar 1).

Metode pertama yang digunakan yaitu metode ceramah. Metode ini bermanfaat untuk memaparkan materi terkait jenis sampah yaitu organik, anorganik, dan b3 (bahan berbahaya dan beracun). Selain itu juga untuk memberikan informasi terkait sumber sampah, pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya serta dampak pembuangan sampah sembarangan baik itu bagi lingkungan maupun bagi kesehatan.

Metode kedua yang digunakan adalah metode tanya jawab. Metode ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan hadiah.

Metode ketiga yaitu metode simulasi/demonstrasi. Metode ini dilakukan dengan pemberian contoh secara langsung pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya dan memberikan *games* yang melibatkan siswa untuk mengambil sampah

di halaman sekolah dan membuang sampah ke tempat yang telah disediakan sesuai jenis sampah yang ditemukan.



Gambar 1 Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Instrumen keberhasilan kegiatan ini dinilai saat simulasi/demonstrasi. Setelah dilakukan pengenalan jenis sampah, sumber sampah dan pembuangan sampah sesuai jenisnya. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diharapkan saat simulasi siswa dapat membedakan jenis sampah yang mereka temukan di halaman sekolah. Persentase keberhasilan dilihat dari berapa banyak siswa yang benar dalam memasukkan sampah ke tempat sampah sesuai dengan jenis sampah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah (Gambar 2). Materi yang diberikan yaitu definisi umum sampah dan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah yaitu sampah organik, anorganik dan b3 (bahan berbahaya dan beracun). Selain itu juga diberikan informasi terkait dampak sampah baik bagi lingkungan maupun kesehatan manusia serta pentingnya memilah sampah dan membuangnya sesuai dengan jenisnya.



Gambar 2 Sosialisasi Pemilahan Sampah

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Data nasional menyebutkan 16% kejadian angka keracunan nasional terjadi pada lingkungan sekolah, sedangkan diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan pada tahun 2006- 2010 (Bappenas, 2013). Berdasarkan data hasil survei kecacangan tahun 2011 di beberapa kabupaten/kota di Indonesia menunjukkan angka prevalensi kecacangan antara 9,95%-85%, dimana 42% kabupaten/kota di Indonesia memiliki masalah kecacangan dengan prevalensi lebih besar sama dengan 20% (Bappenas, 2013). Data tersebut menunjukkan bahwa perlunya dukungan yang kuat dari lingkungan dalam pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan anak sekolah (Suryana, 2008)

Pemerintah telah mencanangkan program untuk menuju Indonesia sehat, penduduk Indonesia akan memiliki status kesehatan yang menciptakan kehidupan yang berkualitas secara sosial dan produktif secara ekonomi (Departemen Kesehatan Indonesia, 2013). Lingkungan adalah faktor yang dominan dalam memengaruhi kesehatan masyarakat karena dilingkunganlah manusia mengadakan interaksi dan interelasi dalam proses kehidupannya, baik lingkungan fisik, psikologis, sosial budaya dan ekonomi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perilaku individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat yang erat kaitannya dengan kebiasaan, norma, adat istiadat yang berlaku di masyarakat (Randy, 2011).

Menurut paradigma Bloom tentang kesehatan dari lima faktor, lingkungan mempunyai pengaruh dominan (Hermawan & Ikhsan, 2013). Faktor lingkungan yang memengaruhi status kesehatan seseorang itu dapat berasal dari lingkungan pemukiman, sosial, rekreasi, kerja, dan sekolah (Hermawan & Ikhsan, 2013). Perilaku akan pentingnya kesehatan lingkungan di sekolah menjadi dasar terciptanya kesehatan lingkungan secara keseluruhan. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat dan menciptakan lingkungan sehat di sekolah (Hermawan & Ikhsan, 2013). Penerapan perilaku sadar akan kesehatan lingkungan di sekolah oleh siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah dapat membentuk kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit,

meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Fithri, 2016).



Gambar 3 Siswa Saat Menerima Materi

Pada saat penyampaian materi, siswa sangat antusias dalam menerima materi (Gambar 3) dan terbukti setelah selesai pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terlihat respons yang cepat dalam menjawab semua pertanyaan. Pada metode tanya jawab ini terlihat sebagian besar siswa sudah dapat menjawab dengan benar pertanyaan terkait jenis sampah organik, anorganik dan b3 (bahan berbahaya dan beracun). Para siswa SDN 24 Pontianak Timur juga sangat antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam permainan yang diselenggarakan. Permainan dilaksanakan dengan memberikan gambar tentang jenis-jenis sampah dan siswa menyebutkan gambar tersebut termasuk jenis sampah yang mana.



Gambar 4 Penyerahan Tempat Sampah ke Pihak SD Negeri 24 Pontianak Timur

Tempat sampah yang dimiliki SD Negeri 24 Pontianak Timur masih berupa tempat sampah tunggal dan belum ada tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya. Berdasarkan hal tersebut maka dalam kegiatan ini juga diberikan tempat sampah organik, anorganik dan b3 (bahan berbahaya dan beracun) (Gambar 4). Diharapkan para siswa dapat terfasilitasi untuk menerapkan apa yang disampaikan mengenai

pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya. Setelah pemilahan jenis sampah, disampaikan juga mengenai dampak sampah yang dibuang sembarangan, ini disampaikan agar para siswa-siswi mempunyai kesadaran yang muncul dari dirinya sendiri bahwa jika sampah dibuang disembarang tempat akan menimbulkan penyakit bagi diri sendiri maupun makhluk hidup di sekitar.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dari kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain karena mendapat dukungan dari Kepala SD Negeri 24 Pontianak Timur yang bersedia diajak kerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat ini. Kemudian semangat dari siswa kelas 4 sebagai peserta penyuluhan dan simulasi tentang sampah organik, anorganik dan b3 (bahan berbahaya dan beracun). Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu pada saat kondisi Covid-19 siswa yang hadir saat jam pelajaran dibatasi hanya sekitar 50% setiap kelas. Akibatnya tidak semua siswa kelas 4 yang mendapatkan informasi terkait pemilahan sampah ini.

Keberhasilan kegiatan ini diukur saat metode simulasi. Pada saat metode simulasi siswa diminta untuk mengambil sampah di halaman sekolah, kemudian membuang sampah tersebut ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Hasilnya 100% siswa dengan benar membuang sampah yang ditemukan ke dalam tempat sampah yang tepat sesuai jenisnya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan PkM terkait penyuluhan sampah organik, anorganik dan b3 (beracun) adalah peningkatan pengetahuan bagi peserta penyuluhan tentang jenis sampah yaitu sampah organik, anorganik dan b3 (bahan berbahaya dan beracun), sumber sampah, dampak sampah bagi lingkungan maupun kesehatan manusia, serta pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada saat metode simulasi dilakukan. Terlihat semua siswa dengan benar membuang sampah yang mereka temukan pada tempat sampah sesuai jenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2013). *Pembangunan daerah dalam angka tahun 2013, bidang pengembangan regional dan otonomi daerah*. Bappenas. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan nasional riset kesehatan dasar*. Jakarta: Pusat penelitian pengembangan Kesehatan.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2021). *Data statistik sampah*. (Online), (<https://data.pontianakkota.go.id/>, diakses 01 Oktober 2021).
- Fithri, N.K. (2016). Penyuluhan dan simulasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik di sdn 11 duri kepa. *Jurnal Abdimas*, 3(1).
- Hermawan, Y., & Ikhsan, K. N. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(1), 166-173.
- Kya. (2017). *Pendidikan dasar cara memilah samoah bagi siswa sd*. (Online), (www.cakrawalamedia.co.id, diakses 01 Oktober 2021).
- Muhid, HK. (2021). *Satu orang indonesia hasilkan 0,68kilogram sampah per hari, juga sampah plastik*. (Online), (<https://tekno.tempo.com>, diakses 01 Oktober 2021).
- Randy. (2011). Kesehatan lingkungan dilihat dari berbagai aspek. (Online), (www.aspek_kesling.com, diakses 01 Oktober 2021).
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.